

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa memegang peranan penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran tersebut sangat diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengungkapkan serta mengkomunikasikan sebuah pemikiran, pemahaman, dan perasaannya. Penguasaan bahasa yang baik tentu mampu menunjang pemikiran dan rasa dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Tidak diragukan lagi, tentunya dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat empat aspek kebahasaan yang saling memiliki keterkaitan. Keempat aspek ini meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut harus dipelajari dan dikuasai secara seimbang. Namun dalam praktiknya saat ini, seringkali peserta didik menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis mempunyai peran penting yang tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik saja bahkan menulis penting bagi semua orang. Pembelajaran menulis pada dasarnya kegiatan mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pikiran ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat membantu dan mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai berbagai tujuan dengan menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis. Sehubungan dengan Zainurrahman (2018, hlm. 17), menulis dijadikan sebagai sebuah proses dalam kehidupan setiap orang, karena menulis tidak hanya meningkatkan profesionalisme tetapi mampu melatih kesadaran dalam penggunaan bahasa dan kecakapan dalam komunikasi sesama makhluk sosial melalui tulisan. Artinya, menulis sangat dibutuhkan untuk siapa saja tidak peduli apa profesi dan usia seseorang. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara sekelompok orang lewat tulisannya. Seseorang dituntut mampu menuangkan isi hati dan cerita tentang dirinya kepada orang lain melalui tulisan. Adanya tuntutan tersebut memberikan tekanan kepada siapa saja agar kegiatan menulis ini dapat dikembangkan secara luas dan senantiasa diteliti. Zainurrahman (2018, hlm. 18), mengungkapkan bahwa

sebagian masyarakat kita tidak memiliki kemampuan untuk menulis, karena mereka tidak memahami dan tidak mempunyai cukup ilmu serta pengalaman untuk melakukan kegiatan menulis, sehingga bukan karena masyarakat kita buta huruf. Dampaknya dapat terjadi kepada para cendekiawan, jika tidak dapat menulis maka ilmu yang mereka miliki tidak dapat tersebar luas. Para pegawai tidak mampu membuat dokumen maupun surat-surat. Masyarakat di bidang lainnya cenderung akan melakukan plagiarisme jika mengalami miskinnya kemampuan menulis sehingga tidak menciptakan sebuah karya yang baik.

Proses pembelajaran menulis juga dijadikan keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik, baik sebagai alat komunikasi antar makhluk sosial dengan menuangkan pikiran ke dalam tulisan dan sebagai pengikat ilmu selama akhir hayat. Melalolin, dkk. (2020, hlm. 38), mengatakan bahwa keterampilan menulis akan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai apa yang nantinya akan ditulis serta menjadikan seseorang terlatih untuk membangun sebuah pandangan dan argumen yang disusun secara logis dan terstruktur. Artinya, kegiatan tulis menulis dijadikan sebagai satu dari ketiga keterampilan paling utama yang harus dimiliki seseorang terutama dalam bidang pendidikan. Kegiatan tersebut tampaknya sangat bermanfaat untuk pengembangan peserta didik dalam berlatih berpikir secara logis, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan sebuah masalah. Peserta didik dapat menuangkan sebuah gagasan, ide, pendapat, dan keadaan batin seseorang melalui berbagai bentuk tulis.

Menulis seringkali dianggap sebagai salah satu keterampilan yang cukup sulit, dibutuhkan kesiapan ide, kerangka tulisan yang jelas, struktur yang tepat, dan pemilihan kosa kata kebahasaan yang sesuai dengan konteksnya. Tidak jarang hal-hal tersebut dianggap sebagai sebuah hambatan untuk menulis. Sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Hasnah (2019, hlm. 36), bahwa menulis dikatakan menjadi keterampilan yang sangat rumit jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Maksudnya, menulis sebenarnya dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan bahasa yang cukup sulit karena, menulis tidak hanya sekadar meniru kata-kata menjadi kalimat, melainkan menulis harus mampu menguasai pengetahuan mengenai ketatabahasaan, kosa kata, serta kemampuan menyusun dan merangkai sebuah gagasan.

Sehubungan dengan pentingnya menulis, pada kenyataannya peserta didik sangat sukar ketika mendapat tugas terkait tulis-menulis. Sulitnya memahami dan menuangkan sebuah gagasan, ide, serta pikiran menjadikan sebuah permasalahan yang kerap kali dialami peserta didik. Menurut Rohilah (2018, hlm. 53), kesulitan yang dialami peserta didik dalam memulai menulis yakni seperti kesulitan mengembangkan ide atau gagasan kedalam wujud hasil karangan tulis, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor terutama penguasaan kosa kata yang terbatas dan tidak mampu menentukan kosa kata yang tepat untuk dituangkan kedalam kalimat. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil temuan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih rendah digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran dibandingkan tiga keterampilan yang lainnya. Dinyatakan oleh hasil penelitian Paul T. Rankin dalam Paisal, dkk. (2018, hlm. 1), menggambarkan bahwa proporsi untuk keterampilan menyimak adalah 42 %, proporsi keterampilan berbicara adalah 25%, proporsi keterampilan membaca adalah 15%, dan proporsi keterampilan menulis adalah 11%.

Berdasarkan pendapat di atas selaras dengan permasalahan yang berlaku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK mengenai kesulitan dalam keterampilan menulis. Pendidik mengungkapkan bahwa peserta didik mampu untuk menulis, akan tetapi sulit untuk menuangkan sebuah ide, gagasan, maupun pendapat karena kurangnya memproduksi kosa kata sehingga sulit menuangkan ide dengan pemilihan kosa kata yang terbatas menjadi bentuk kalimat yang teratur. Salah satu faktor dari kurangnya pembaharuan kosa kata karena peserta didik masih rendah dalam kegiatan literasinya, sehingga tidak banyak kosa kata yang diproduksi dan kurangnya wawasan pengetahuan. Kemampuan menulis yang paling sulit dialami peserta didik ialah menulis sebuah teks nonfiksi, sebab dituntut mampu dalam pemilihan kosa kata lebih baku dalam konteks yang benar.

Salah satu keterampilan menulis yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI satuan Pendidikan SMK yaitu menulis surat lamaran pekerjaan. Materi tersebut tidak hanya memberi bekal peserta didik dengan pemahaman teori saja, namun membekali pengetahuan yang akan digunakan dalam kehidupan nyata. Setelah peserta didik lulus dari bangku sekolah, maka tahap peserta didik dalam memilih masa depan ialah pekerjaan atau

melanjutkan jenjang perguruan tinggi. Pada dasarnya surat lamaran pekerjaan dapat menghantarkan peserta didik terhadap pemahaman mengenai cara menulis surat lamaran pekerjaan sesuai sistematika dengan unsur kebahasaannya.

Sekaitan dengan perolehan dari pengamatan beserta wawancara penulis kepada salah satu pendidik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung, bahwa menulis surat lamaran pekerjaan tentunya harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Namun, pada kenyataan peserta didik kurang mampu menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik dan benar karena dikatakan bahwa surat tersebut termasuk kategori nonfiksi yang memerlukan peserta didik dapat memproduksi kata yang lebih baku sesuai dengan EYD. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Sutra, dkk. (2023, hlm. 12), bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan sesuai dengan sistematika dan kaidah kebahasaannya serta belum mampu menulis kalimat yang efektif. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam unsur kebahasaan sehingga sulit untuk menentukan kosa kata yang efektif menjadi kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan surat lamaran kerja. Sejalan dengan Angraini, dkk. (2023, hlm. 12), menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik saat menulis surat lamaran yaitu mereka tidak memperhatikan sistematika struktur dan kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Selain itu, peserta didik kurang memahami mengenai surat lamaran pekerjaan.

Umumnya, sesudah lulus dari satuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagian besar peserta didik memilih untuk langsung bekerja. Sekaitan dengan Larasati, dkk. (2017, hlm. 9), bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang memiliki peran yang penting dalam persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan lulusan yang kompeten dalam bidang keahliannya. Satuan SMK mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dengan ilmu pengetahuan, tingkah laku, serta keahlian yang unggul. Agar tidak mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan, niscaya dengan peserta didik memahami kaidah penulisan surat lamaran pekerjaan yang baik. Kemampuan menulis surat lamaran yang baik akan memberikan keunggulan bagi peserta didik dalam mencari pekerjaan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melamar pekerjaan pada tiap kesempatan yang ada. Keadaan tersebut bisa dijadikan sebuah

modal peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Apabila permasalahan ini tidak segera diberikan solusi, kemungkinan peserta didik mampu menulis surat lamaran dengan tepat akan sulit terlaksana.

Selain dari faktor peserta didik, kesulitan pada pengajaran menulis surat lamaran pekerjaan juga terjadi karena faktor pendidik yang berfokus hanya kepada satu model pembelajaran secara terus menerus. Sekaitan dengan Larasati, dkk. (2017, hlm. 9), menyatakan bahwa pada praktik pembelajaran di dalam kelas pendidik hanya mengarah terhadap satu arah model pembelajaran saja. Hasil proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan mata pelajaran dan situasi pengajaran dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Desain pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan peserta didik secara individu maupun kelompok sangat penting untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam ruang kelas. Menurut Indriyani, dkk. (2021, hlm. 231), bahwa dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* mampu membuat kegiatan pembelajaran dapat dioptimalkan, karena model ini mengharuskan peserta didik belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pendidik. Menurut Slavin dalam Huda (2013, hlm. 200), berpendapat bahwa tujuan dari model *Team Assisted Individualization* yakni meminimalkan kegiatan belajar secara individu yang dirasa kurang efektif, dan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta didik dalam semangat belajar berkelompok.

Model *Team Assisted Individualization* pada pengaplikasiannya terhadap surat lamaran pekerjaan tentunya berbantuan media berupa media canva. Menurut Rahmatullah (2020, hlm. 319), bahwa aplikasi canva dapat kita manfaatkan untuk membuat media pembelajaran dan banyak pengguna aplikasi canva dari berbagai kalangan baik mahasiswa, pelajar, maupun tenaga pendidik. Canva dapat digunakan untuk melakukan banyak hal, mulai dari membuat presentasi *PowerPoint*, poster, dan selebaran hingga surat lamaran kerja. Aplikasi canva

sangat memudahkan para pendidik untuk mendesain media pembelajaran sebagaimana Triningsih dalam Laillni, dkk. (2023, hlm. 182), menyampaikan bahwa canva dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat media pembelajaran. Tidak hanya pendidik, peserta didik juga dapat menggunakan aplikasi canva dengan mengaksesnya dan membuat akun pribadi.

Berdasarkan pemaparan yang mengacu pada fakta-fakta permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu ditingkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan keterampilan menulis peserta didik akan meningkat dari yang rendah menjadi hasil yang lebih baik dari sesudah mengaplikasikan media canva pada saat pembelajaran. Tentu, sebagai pendidik yang ingin meningkatkan kemampuan menulis peserta didik penting untuk memahami dan mengimplementasikan beragam model pembelajaran yang cocok dengan topik pembelajaran dan kondisi kelas. Penggunaan media canva dengan model *Team Assisted Individualization* merupakan cara yang dapat dimanfaatkan guna memberikan peningkatan kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, terutama menulis surat lamaran pekerjaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* Berbantuan Media Canva Pada Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis akan memfokuskan penelitian ini pada beberapa permasalahan utama yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami permasalahan pada keterampilan menulis.
2. Terdapat permasalahan yang dialami peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan.
3. Peserta didik satuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya lebih memilih untuk langsung bekerja. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memahami sistematika dan kaidah penulisan surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan konteks.

4. Penggunaan model pembelajaran yang diaplikasikan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung menjadi permasalahan karena berfokus hanya kepada satu model pembelajaran saja.
5. Penentuan media dan model pembelajaran yang kurang memengaruhi minat belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah yang diusulkan berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah digunakan sebagai acuan agar penelitian lebih terarah diantaranya.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung mampu menulis surat lamaran pekerjaan sebelum menerapkan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva?
3. Apakah peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung mampu menulis surat lamaran pekerjaan setelah menerapkan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva?
4. Apakah pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung sudah efektif?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diartikan agar penulis melaksanakan penelitian lebih terarah. Berikut di bawah ini tujuan penelitian yang diusulkan.

1. Untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan

model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.

2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung dalam menulis surat lamaran pekerjaan sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva.
3. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung dalam menulis surat lamaran pekerjaan setelah menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva.
4. Untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan tentunya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dikembangkan secara teoritis dalam penerapan model pembelajaran dengan berbantuan media yang menarik, sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan berfokus pada menulis surat lamaran pekerjaan yang baik dan benar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

###### **a) Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan yang lebih baik dan lebih efektif.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c) Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi utama bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam konteks menulis surat lamaran pekerjaan.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah pernyataan mengenai definisi dari setiap makna variabel sebagai pembatasan istilah-istilah yang menciptakan makna tertentu terhadap pemahaman masalah. Penelitian ini menjelaskan variabel yang tertera pada judul penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu kegiatan pelaksanaan, tindakan, dan mempraktikkan dapat dilakukan baik secara berkelompok maupun perorangan untuk mencapai arah tujuan yang diharapkan.
2. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model kooperatif dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam tim-tim kecil yang dapat melibatkan peserta didik melalui pembelajaran individual dan partisipasi kelompok.
3. Media canva adalah satu diantara berbagai macam media berupa aplikasi berbasis web yang memiliki fitur bermacam-macam ataupun *template* di dalamnya yang berguna untuk media pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik.
4. Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan menyampaikan sebuah ide, pesan, gagasan, dan pandangan menjadi sebuah bentuk tulisan atau teks sebagai media penyampainya.
5. Surat lamaran pekerjaan adalah sebuah surat atau dokumen berupa surat resmi yang berisi mengenai permintaan atau ketertarikan seseorang pada suatu

lowongan pekerjaan berdasarkan jabatan yang sesuai dengan kemampuan diri pelamar itu sendiri.

### **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi berjudul “Penerapan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* Berbantuan Media Canva Pada Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung”. Sistematika skripsi pada bagian pembuka diawali dengan, penulis menyajikan halaman judul skripsi atau halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian isi skripsi, penulis menyajikan skripsi yang terdiri dari lima bab.

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan memuat sebuah pembahasan suatu masalah sehingga pembaca mendapatkan suatu gambaran arah dan tujuan dari pembahasan dan permasalahan tersebut. Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II ini memuat deskripsi teoritis yang fokus pada hasil kajian atas teori, kebijakan, konsep, dan peraturan yang didukung oleh penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menyediakan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian. Pada bab ini terdiri dari kajian teori, yang mencakup kajian buku dan penelitian yang relevan serta membahas model pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan, media pembelajaran berupa media canva, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian memuat rangkaian sistematis dan terperinci tentang langkah-langkah dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Berikut merupakan komponen-komponen utama yang biasanya ada dalam bab III yakni metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis menyajikan dan membahas hasil penelitian yang dilaksanakan. Berupa hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan penelitian untuk menjawab pernyataan yang telah dirumuskan. Esensi hasil penelitian adalah lokasi penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan secara detail.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini terdiri dari simpulan yang menyajikan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian dan saran dari penulis untuk merekomendasikan, yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya serta memiliki minat melaksanakan penelitian yang sama. Pada bagian terakhir mencakup daftar pustaka dan lampiran yang memiliki hubungan dengan isi penelitian.

Berlandaskan pemaparan tersebut, dapat diketahui mengenai gambaran sistematika skripsi penelitian yang terdiri dari lima bab. Berikut ini terdiri dari bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, terakhir bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi penelitian sangat penting dilakukan karena membantu penulis agar menyajikan penelitian decara terstruktur dan sistematis.